

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG)  
GUGUS GAJAH MADA KECAMATAN BANDAR  
KABUPATEN BATANG SEBAGAI FASILITATOR  
PENDIDIKAN RAMAH ANAK**

**Sri Suciati<sup>1</sup>, Senowarsito<sup>2</sup>, Siti Musarokah<sup>3</sup>, Fitri Yulianti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,  
Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas  
PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang

<sup>3</sup>e-mail: sitimusarokah@upgris.ac.id

**Abstrak**

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan guru Gugus Gajah Mada Kecamatan Bandar Kabupaten Batang sebagai fasilitator sekolah ramah anak. Permasalahan yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Sekolah Ramah Anak dan rendahnya peran guru sebagai fasilitator pendidikan dalam mendukung terwujudnya sekolah ramah anak. Peserta pelatihan adalah guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Gugus Gajah Mada Kecamatan bandar kabupaten Batang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi pendidikan ramah anak, pelatihan pembelajaran partisipatif, dan pendampingan. Ipteks yang ditransfer kepada mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembelajaran ramah anak berbasis partisipatif dengan menerapkan 3Ps (Provisi, Proteksi dan Partisipasi). Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini, yaitu pemahaman guru terhadap pendidikan ramah dan implementasi pembelajaran partisipatif melalui penerapan 3Ps (Provisi, Proteksi dan Partisipasi) dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, guru, fasilitator, pendidikan ramah anak.

**Abstract**

*The Community Partnership Program aims to empower the teachers in Gugus Gajah Mada, Bandar District, Batang Regency as facilitators of child-friendly schools. The problems faced by teachers were the lack of teachers' understanding of the concept of Child Friendly Learning and the low role of teachers as educational facilitators in supporting the realization of child friendly schools. The training participants were teachers who are the members of Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Gajah Mada, Bandar District, Batang Regency. The methods used in this program were child-friendly educational outreach, participatory learning training, and mentoring. The science and technology transferred to partners in this community service program was participatory-based child-friendly learning by implementing the 3Ps (Provision, Protection and Participation). The outcomes resulting from this activity, namely teachers' understanding of friendly education and the implementation of participatory learning through the application of the 3Ps (Provision, Protection and Participation) in the learning process, have increased significantly.*

**Keywords:** empowerment, teachers, facilitator, child friendly learning.

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, peserta didik merupakan subjek utama. Oleh karena itu, sudah seharusnya peserta didik mendapatkan hak untuk berpartisipasi secara penuh dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda-beda; oleh karena itu, guru sebagai pendidik dapat menerapkan beragam metode yang dapat memberikan kemerdekaan kepada setiap peserta didik untuk turut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan metode ini, diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang memiliki sikap atau karakterter positif. Menjadi pribadi yang kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya adalah hasil dari penerapan metode pembelajaran tersebut (Sidabutar & Asri Budiningsih, 2022). Dalam konteks ini, guru sudah selayaknya berperan sebagai fasilitator sehingga anak-anak mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik, memiliki sikap kritis terhadap berbagai permasalahan di sekitarnya, dan memiliki *life skill* sesuai dengan kapasitasnya. Sebagai pendidik sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran, guru sudah seharusnya mampu berperan dengan baik dalam memfasilitasi peserta didik. Fasilitasi ini termasuk didalamnya adalah fasilitas kemudahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga minat belajar peserta didik dapat dikembangkan lebih optimal lagi. Sebaliknya, minat belajar peserta didik akan menurun ketika lingkungan belajar tidak menyenangkan, suasana kelas kurang kondusif dan mendukung (Farih, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Gajah Mada Kecamatan Bandar Kabupaten Batang ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: 1) belum ada guru yang memahami konsep Sekolah Ramah Anak, 2) belum ada guru yang memiliki pengetahuan tentang konsep fasilitator dalam pendidikan ramah anak, 3) belum ada guru yang memiliki pengetahuan tentang fasilitator pendidikan dalam sekolah ramah anak, dan 4) belum adanya peran guru sebagai fasilitator pendidikan di sekolah mitra.

Permasalahan tersebut menjadi prioritas untuk dicarikan solusi dalam pelaksanaan PKM dan dapat dikategorikan dalam bidang pendidikan. Bidang Pendidikan menjadi prioritas tim pengabdian guna mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan memiliki kemampuan serta keterampilan sebagai fasilitator pendidikan ramah anak agar terwujud sekolah ramah anak. Kegiatan pemberdayaan guru ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan *softskill* dengan tujuan untuk memberdayakan guru yang tergabung dalam KKG–Gugus Gajah Mada Kecamatan Bandar Kabupaten Batang sebagai fasilitator pendidikan ramah anak. Latar belakang tim pengabdian yang adalah pendidik pada perguruan tinggi juga menjadi dasar mengapa fokus atau prioritas kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, pelatihan pembelajaran partisipatif berbasis 3Ps (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi) menjadi alternatif solusi untuk mendukung terwujudnya sekolah ramah anak. Solusi diambil dengan mempertimbangkan bahwa pembelajaran partisipatif dapat mengoptimalkan potensi peserta didik yang meliputi keterampilan bahasa peserta didik (Manan, 2023), kemandirian (Sidabutar & Asri Budiningsih, 2022), keaktifan, berpikir kritis, dan *problem solving* (Alisalman, 2022). Pembelajaran partisipatif juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memudahkan peserta didik memahami materi, dan memberikan fasilitas dalam pemerolehan pengetahuan lebih banyak (Hartati, 2023). Beberapa penelitian yang dilakukan para peneliti juga sudah berhasil menerapkan model pembelajaran partisipatif dengan hasil signifikan (Polapa, 2015); (Sijabat & Sihombing, 2021); (Budiani, 2020); (Hidayat, 2016); (Azka Zakhaha et al., 2023). Sementara itu, model pembelajaran 3Ps (Provisi, Proteksi, dan partisipasi) adalah model pembelajaran ramah anak dengan pemenuhan hak anak yang meliputi hak anak untuk mendapatkan kasih sayang dan pendidikan (provisi), perlindungan dari anacaman, diskriminasi, ancaman baik fisik ataupun nonfisik (proteksi), dan hak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Sumardiyani et al., 2020).

Dari hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, kuarangnya pemahaman konsep sekolah ramah anak dan fasilitator sekolah ramah anak menjadi

prioritas untuk pendampingan. Tidak adanya guru yang memiliki peran sebagai fasilitator juga menjadi prioritas permasalahan yang harus dicarikan solusi. Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada guru akan sekolah ramah anak dan fasilitator sekolah ramah anak. Tujuan PKM ini adalah untuk memberdayakan guru sebagai fasilitator pembelajaran ramah anak. Target capaian dari kegiatan PKM ini adalah 80% guru dapat menguasai konsep.

## **METODE**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dengan sasaran guru yang tergabung dalam KKG Gugus Gajah Mada Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Kegiatan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan kegiatan tim berkoordinasi dengan mitra. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta pendampingan telah disepakati bersama antara tim pengabdian dan mitra berdasarkan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman beberapa konsep terkait Sekolah Ramah Anak dan peran guru sebagai fasilitator pendidikan ramah anak. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara luring agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Untuk mendukung kegiatan sosialisasi secara langsung dapat terlaksana dengan baik, tempat kegiatan pemberdayaan masyarakat ini disediakan oleh mitra dalam hal ini KKG Gugus Gajah Mada Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Sementara itu, Tim pengabdian menyediakan narasumber beserta media dan sarana pendukung kegiatan sosialisasi. Pembelajaran andragogi dan interaktif digunakan sebagai model sosialisasi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh mitra. Luaran dari kegiatan sosialisasi adalah adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pendidikan ramah anak dan peran guru sebagai fasilitator pendidikan ramah anak.

Kegiatan pelatihan diselenggarakan dengan teknis yang hampir sama dengan kegiatan sosialisasi. Dalam hal ini para guru di Gugus Gajah Mada mendapatkan pelatihan implementasi peran guru sebagai fasilitator pendidikan ramah anak.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan sarana dan prasarana pelatihan disediakan oleh mitra. Fasilitator dan narasumber kegiatan pelatihan ini adalah tim pengabdian. Model pelatihan lebih menekankan pada partisipasi guru secara langsung melalui kegiatan praktik. Melalui pelatihan ini, luarnya adalah penguasaan dan pengaplikasian metode pembelajaran berbasis partisipatif dengan menerapkan metode pembelajaran ramah anak 3Ps dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memastikan keterlaksanaan dari setiap kegiatan dilakukan kegiatan *monitoring* dan evaluasi pada akhir tahapan secara berkala. Sementara itu, pendampingan oleh Tim PKM dilaksanakan pada saat sosialisasi, pelatihan, maupun pasca pelatihan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab tentang pemahaman peserta terhadap materi dan pelatihan yang sudah diberikan. Untuk mengetahui prosentase tingkat ketercapaian program, evaluasi juga dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pertama dilaksanakan sosialisasi tentang konsep sekolah ramah anak dan bagaimana menerapkan pendidikan ramah anak berbasis partisipatif dengan model pembelajaran 3Ps kepada para guru. Sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan pelatihan terhadap para guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran partisipatif. Lokasi kegiatan ini adalah di SD Negeri Toso 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. SD Negeri Toso 02 merupakan salah satu tempat pelaksanaan kegiatan para guru yang tergabung dalam KKG Gugus Gajah Mada.

Berikut ini adalah foto kegiatan PKM pada hari pertama yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Kegiatan penyampaian materi**

Peserta PKM adalah para guru di KKG Gugus Gajah Mada Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Guru menjadi sasaran utama dalam kegiatan PKM mengingat perannya yang sangat besar sukses atau tidaknya implementasi pendidikan ramah anak. Dalam implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) diperlukan pelibatan banyak pihak, salah satunya adalah guru melalui perwujudan suasana belajar yang menyenangkan atau biasa disebut PAIKEM (Kusdaryani et al., 2016). Lebih jauh implementasi SRA juga dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, memberi kebebasan kepada peserta didik, dan bersifat demokratis (Azis, 2017). Kegiatan PKM ini menggunakan sistem luring. Sistem luring maksudnya, yaitu tim pengabdian dan semua peserta hadir saat sosialisasi dan pelatihan secara langsung di sekolah. Peserta mengidentifikasi metode pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah secara *asynchronous*. Kegiatan PKM dilaksanakan secara luring agar mendapatkan hasil yang optimal. 87 peserta yang merupakan guru di KKG Gugus Gajah Mada, kesemuanya hadir secara luring. Materi disampaikan oleh tim PKM diawali dengan *brainstorming*, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Materi hari pertama yang disampaikan terkait dengan konsep sekolah ramah anak, konsep pendidikan partisipatif, serta metode pembelajaran partisipatif.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pelatihan dilaksanakan tutorial implementasi metode pembelajaran partisipatif dengan model 3Ps. Kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran ramah anak ini dimaksudkan agar guru memiliki keahlian dalam

melaksanakan pendidikan ramah anak. Salah satu komponen yang harus ada dalam Sekolah Ramah Anak adalah guru yang terlatih (Yosada & Kurniati, 2019). Dalam kegiatan ini guru juga memaparkan hasil implementasi pendidikan ramah anak yang telah dilaksanakan di sekolahnya masing-masing untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran ramah anak di kelasnya masing-masing. Dari hasil paparan guru, sebenarnya guru sudah melaksanakan pembelajaran ramah anak pada beberapa sisi. Namun demikian, ada beberapa komponen masih perlu dikembangkan, misalnya pelibatan peserta didik dalam membuat kesepakatan pada saat pembelajaran dimulai. Dalam hal ini, guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam proses menyepakati aturan yang akan diterapkan. Guru cenderung telah menyiapkan aturan-aturan tanpa melibatkan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa hak anak untuk berpartisipasi masih terabaikan. Melalui pemberian hak untuk berpartisipasi secara otomatis guru telah mengembangkan nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang merupakan salah satu tuntutan dalam pendidikan di Indonesia saat ini (Yulianto, 2016). Hak berpartisipasi ini merupakan salah satu hak dasar yang semestinya peserta didik dapatkan dalam proses pembelajaran (Sayekti et al., 2018). Melalui pelatihan pembelajaran ramah anak ini, konsep-konsep yang sebelumnya telah dipelajari pada sesi pertama dapat lebih dipahami oleh guru karena guru dihadapkan pada pengalaman nyata yang terjadi di kelasnya masing-masing.

Berikut ini adalah foto kegiatan PKM pada pertemuan ke-2.



**Gambar 2 Foto kegiatan PKM pada pertemuan ke-2**

Dalam kegiatan PKM ini, Tim Pengabdian juga melibatkan mahasiswa dalam seluruh rangkaian kegiatan PKM. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM adalah sesuai bidang keahlian dan kompetensinya. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM tersebut diantaranya dalam survey lokasi, penyiapan materi, dan beberapa kegiatan lain, sehingga kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik.

Luaran yang telah dicapai dalam kegiatan PKM, yaitu 1) 87 atau 100% guru telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pendidikan ramah anak berbasis partisipatif dengan model 3Ps; 2) 75 atau 86% guru dari 87 guru telah memiliki pemahaman yang baik terkait konsep pendidikan ramah anak berbasis partisipatif dengan model 3Ps; dan 3) 75 atau 86% guru atau 87 telah mengimplementasikan pembelajaran ramah anak berbasis partisipatif dengan model 3Ps dengan baik.

## **SIMPULAN**

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 86% guru memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap konsep dan penerapan sekolah ramah anak dan metode pembelajaran partisipatif berbasis 3Ps (Provisi, Proteksi dan Partisipasi). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berdampak positif terhadap pemahaman konsep maupun penerapan pembelajaran ramah anak berbasis 3Ps di sekolah-sekolah mitra.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Semarang atas pendanaan dan perizinan untuk melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat yang telah diberikan, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan serta publikasi artikel dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alisalman, M. (2022). Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 66–77.

- Azis, Abd. (2017). Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(1), 94.
- Azka Zakhaha, N., Maksum, H., Wawan Purwanto, dan, Hamka, J., Tawar, A., & Barat, S. (2023). Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Partisipatif Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Teknologi Alat Berat Departemen Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. *MSI Transaction on Education*, 4, 2721–4893.
- Budiani, N. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif dengan Metode Study Kasus untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII B Semester I SMP Begeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widyadari*, 27, 89–105.
- Farih, M. N. (2020). *Peran Guru sebagai Gasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan*.
- Hartati, S. (2023). Pembelajaran Partisipatif dengan Metode Game pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah negeri (MAN) 1 Lampung. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(01), 110–122. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Hidayat, D. (2016). Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 13–20.
- Kusdaryani, W., Purnamasari, I., & Damayani, A. T. (2016). Penguatan Kultur Sekolah untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 125–133.
- Manan, I. masri'ah A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Dinamika*, 6(1), 23–30.
- Polapa, I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis untuk meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Irfani*, 11(1), 59–85.
- Sayekti, I. C., Sari, N. W., Sasarilia, M. N., & Primasti, N. A. M. (2018). Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6517>
- Sidabutar, M., & Asri Budiningsih, C. (2022). Model Pembelajaran yang Memerdekakan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal EPISTEMA*, 3(1), 18–26.
- Sijabat, O. P., & Sihombing, L. N. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Group di SD Negeri Pematangsiantar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1002–1018.
- Sumardiyani, L., Muhdi, M., Senowarsito, S., Indiati, I., & Setyaji, A. (2020). *Model Pembelajaran Ramah Anak: Child Friendly Teaching Model (CFTM)*.

- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi*, 1(2), 137–156.